
Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan

Wendy teguh Putri Zega¹, Jessica Anastacia Dame Purba², Putri Yola Lumbantoruan³,
Hamonangan Siallagan⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan

E-mail: wendyzega04@gmail.com¹, jessiatsya@gmail.com², putriyolalumbantoruan123@gmail.com³,
monangisiallagan@gmail.com⁴

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 29 Januari 2025

Keywords: Analisis, Laporan Keuangan, Laba Bersih

***Abstrak:** Laba merupakan faktor krusial untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya dalam menghasilkan laba, diperlukan ukuran atau indikator keuangan tertentu. Pertumbuhan laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan guna mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah tinjauan pustaka, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi berbagai literatur serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. Setiap rasio yang dianalisis memberikan wawasan yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan dan kontribusinya terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, kombinasi rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang baik untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Namun, manajemen harus terus memantau dan mengevaluasi strategi keuangannya agar pertumbuhan laba dapat dipertahankan di tengah tantangan yang terus muncul dalam industri.*

PENDAHULUAN

Laba adalah syarat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya dalam menghasilkan laba, diperlukan indikator atau ukuran keuangan tertentu. Pencapaian laba maksimal biasanya dievaluasi dengan menganalisis angka-angka keuangan tertentu. Indikator tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang dibuat secara berkala, yang umumnya mencakup neraca dan laporan laba rugi. Faktor keuangan sangat berperan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan karena menyediakan informasi signifikan mengenai hasil operasional dan posisi keuangan Perusahaan (Elisa, 2018).

Laporan keuangan memuat informasi yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan

dalam aspek keuangan. Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai alat analisis kinerja perusahaan yang menjelaskan berbagai indikator dan hubungan keuangan, serta menyoroti perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu. Dengan memahami pola perubahan tersebut, rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang dimiliki perusahaan. Salah satu tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian ini penting untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi terkait kondisi keuangan mereka kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Laporan ini mencakup berbagai komponen seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas yang secara keseluruhan memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi keuangan serta hasil operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi dasar dalam mengambil keputusan strategis dan operasional yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan, seperti meningkatkan profitabilitas dan memperluas pangsa pasar. Salah satu aspek penting yang sering diperhatikan dalam analisis laporan keuangan adalah pertumbuhan laba bersih, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mampu menghasilkan keuntungan setelah semua biaya operasional dan pajak diperhitungkan.

Pertumbuhan laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Dengan laba bersih yang terus meningkat, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik, daya saing yang kuat, serta potensi perkembangan yang lebih besar di masa depan. Bagi para investor dan kreditor, tren pertumbuhan laba bersih menjadi informasi penting dalam menilai keamanan dan prospek investasi mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengukur dan menganalisis laba bersih secara berkala, agar dapat mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Analisis laporan keuangan dalam mengukur pertumbuhan laba bersih dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi. Rasio profitabilitas, misalnya, digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau ekuitas yang dimiliki. Di sisi lain, rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan pandangan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kestabilan laba bersih di masa mendatang. Melalui analisis ini, perusahaan tidak hanya dapat mengetahui sejauh mana pertumbuhan laba bersih terjadi, tetapi juga memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Namun, proses analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih tidak selalu sederhana. Banyak faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan peraturan pemerintah, dan fluktuasi pasar yang dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangannya. Selain itu, perusahaan perlu menyusun strategi yang adaptif untuk memastikan laba bersih dapat terus tumbuh meskipun menghadapi berbagai tantangan eksternal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dalam rangka mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta menyediakan data yang relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan

lainnya dalam merancang strategi untuk meningkatkan laba bersih secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan merupakan catatan formal tentang posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemakai eksternal, seperti investor, kreditor, dan analis keuangan, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus (Pantouw, 2015). Setiap komponen tersebut memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan, termasuk mencerminkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan, menurut Suryadi (2020), mencerminkan hasil atau prestasi perusahaan dalam mengelola operasionalnya berdasarkan aturan keuangan yang berlaku. Kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu tercermin dari kinerja keuangannya, yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor. Pihak-pihak seperti investor, konsultan keuangan, kreditor, pemerintah, dan manajemen perusahaan bergantung pada kinerja keuangan untuk mendukung keputusan strategis mereka.

Pertumbuhan laba, yang menggambarkan peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya, juga menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional. Laba adalah selisih antara pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian pertumbuhan laba menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan laba bersih perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

Laba bersih adalah indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari operasi setelah dikurangi beban pajak dan beban lain-lain. Menurut Elisa (2018) laba bersih penting untuk mengukur efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Pertumbuhan laba bersih mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini dapat dilihat melalui peningkatan laba bersih yang konsisten, yang menandakan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan penjualan, efisiensi biaya, atau keduanya. Pertumbuhan laba bersih sering kali menjadi indikator kunci bagi para investor dalam menilai prospek perusahaan ke depan.

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang umum digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan membantu memahami kinerja keuangannya secara keseluruhan. Beberapa rasio utama yang sering digunakan dalam menilai pertumbuhan laba bersih meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas seperti *net profit margin* dan *return on assets* (ROA) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan atau asetnya. Di sisi lain, rasio likuiditas (misalnya, *current ratio*) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara rasio solvabilitas (misalnya, *debt to equity ratio*) mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas, yang penting untuk menilai risiko finansial perusahaan (Handayani & Nurulrahmatia,

2020).

Rasio keuangan, sebagaimana diuraikan oleh Suryadi (2020), adalah perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang berfungsi untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerjanya. Rasio keuangan digunakan sebagai alat utama untuk membantu manajemen memahami kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang relevan berdasarkan informasi yang ada (Syamsudin & Primayuta, 2017).

Salah satu rasio penting adalah *Current Ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Suryadi (2020) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ ratio}{Current\ liabilities} \times 100$$

Berdasarkan Suryadi (2020) rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Rasio ini mencerminkan sejauh mana kewajiban perusahaan dapat ditanggung oleh modal yang dimiliki. Semakin kecil nilai DER, semakin baik karena menunjukkan tingkat keamanan yang lebih tinggi bagi kreditur, terutama saat terjadi likuidasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Minggus et al. (2020), DER dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$DER = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100$$

Menurut Suryadi (2020), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan profitabilitas. Sementara itu, ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak\ (EAT)}{Total\ Assets} \times 100$$

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu memprediksi pertumbuhan laba bersih perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini mengajukan beberapa hipotesis yang dirancang untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba bersih perusahaan, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara rasio profitabilitas (misalnya, *net profit margin* dan *return on assets*) dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Rasio likuiditas (misalnya, *current ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Rasio solvabilitas (misalnya, *debt to equity ratio*) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan, karena

proporsi hutang yang tinggi dapat mengurangi laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sari & Idayati, 2019).

Hipotesis ini dirancang berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor tertentu, guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba bersih dan menyarankan langkah-langkah strategis yang relevan bagi manajemen perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan, metode yang digunakan adalah studi literatur yang mencakup pengumpulan, evaluasi, dan analisis dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta dokumen terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan laba bersih, sekaligus mengeksplorasi manfaat analisis ini dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian atau perbedaan hasil dari studi-studi sebelumnya yang dapat menjadi dasar bagi analisis lebih lanjut. Dengan menggunakan *literature review*, penelitian ini bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kuat yang dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan teknik analisis keuangan dalam menilai kinerja laba bersih, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian di masa depan terkait topik ini.

Metodologi ini juga memungkinkan eksplorasi temuan dari penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan perusahaan. Melalui tahapan seperti identifikasi topik, seleksi literatur, analisis data, hingga sintesis informasi, penelitian ini membangun landasan teori yang menghubungkan analisis laporan keuangan dengan peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut membantu perusahaan memahami bagaimana strategi berbasis data dapat mendukung pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan.

Sejalan dengan langkah-langkah dalam analisis laporan keuangan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi komprehensif terhadap komponen keuangan seperti pendapatan, biaya, dan rasio laba. Melalui literatur yang relevan, perusahaan dapat mengidentifikasi pola kinerja, memahami penyebab perubahan laba, dan mengintegrasikan temuan tersebut untuk menyusun strategi peningkatan laba bersih. Proses ini memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan akurat.

Dalam hal evaluasi alat dan teknik yang digunakan untuk analisis laporan keuangan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kelebihan dan keterbatasan metode yang diterapkan sebelumnya. Penilaian kritis ini membantu perusahaan memilih pendekatan yang paling relevan dengan kebutuhan dan konteks bisnisnya, sehingga mampu mengoptimalkan strategi untuk mendorong pertumbuhan laba bersih yang konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis laporan keuangan tidak hanya menjadi alat evaluasi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan

strategis yang berorientasi pada pertumbuhan laba bersih. Melalui sintesis dan evaluasi kritis terhadap literatur yang ada, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan data keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan memastikan keberlanjutan operasionalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan wajar dan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat secara akurat sesuai dengan standar akuntansi memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan. Kinerja ini mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan, disajikan dalam bentuk angka yang dapat dibandingkan dengan kinerja pada periode sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: (1) laporan laba rugi komprehensif, (2) laporan perubahan ekuitas, (3) laporan posisi keuangan (neraca), (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan (Ditta, 2022).

Efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan aktivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh hasil kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mendukung operasional perusahaan, tetapi juga membantu mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Kinerja keuangan dapat mengukur dan mengevaluasi tingkat pertumbuhan, prospek, serta peluang perusahaan untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Setiap perusahaan tentu mengharapkan laba yang terus meningkat pada setiap periode tertentu, sehingga pengukuran untuk memproyeksikan pertumbuhan laba menjadi penting. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan berfungsi memprediksi laba yang berpotensi diperoleh perusahaan di masa depan serta membantu manajemen dalam membuat kebijakan yang tepat untuk kemajuan perusahaan. Melalui perhitungan rasio keuangan, kondisi perusahaan pada periode tertentu dapat diketahui. Rasio likuiditas, misalnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset, kas, dan bank yang dimiliki. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh kewajiban melalui total aset dan ekuitas. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui total aset, ekuitas, dan penjualan yang dimiliki (Saragih, 2018).

Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sering disebut sebagai rasio modal kerja dan digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dengan membandingkan semua komponen yang terdapat dalam aktiva lancar dengan yang ada di passiva lancar.

1. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan.
2. *Cash Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang harus segera dilunasi dengan kas yang tersedia dan efek yang dapat diuangkan dalam waktu dekat.
3. *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.

Selanjutnya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dibubarkan.

1. *Debt to asset ratio* mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktivas perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas, memberikan gambaran tentang jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menganalisis hasil penjualan atau pendapatan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui laba yang diterima.

1. *Gross Profit Margin* (GPM) mengukur margin laba atas penjualan perusahaan.
2. *Net profit margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menekan biaya selama periode tertentu. Semakin besar NPM, semakin baik kinerja perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.
3. *Return on assets* (ROA) mengukur persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
4. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang ada.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja perusahaan untuk memperkirakan laba di masa depan dengan menggunakan laba periode sebelumnya. Laba bersih tahun ini dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya menjadi acuan dalam perhitungan ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba meliputi:

1. Besarnya Perusahaan : Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki potensi pertumbuhan laba yang lebih tinggi.
2. Umur Perusahaan : Perusahaan yang baru berdiri biasanya memiliki pengalaman yang kurang dalam meningkatkan laba, sehingga tingkat ketepatannya rendah.
3. Tingkat leverage : Perusahaan dengan utang tinggi dapat memanipulasi laba, yang berpotensi mengurangi akurasi proyeksi pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan : Tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu dapat meningkatkan ekspektasi pertumbuhan laba di masa depan.
5. Perubahan laba masa lalu : Besarnya perubahan laba di masa lalu dapat menyebabkan ketidakpastian mengenai laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba, atau perubahan laba per tahun, dihitung dengan mengurangkan laba periode saat ini dengan laba pada periode sebelumnya dan kemudian membaginya dengan laba periode sebelumnya. Pada penelitian ini, laba sebelum pajak dijadikan indikator perubahan laba, dengan mengesampingkan item luar biasa dan operasi yang dihentikan agar perubahan laba tidak dipengaruhi elemen yang mungkin hanya muncul di periode tertentu.

Current ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Namun, rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak menguntungkan bagi pertumbuhan laba perusahaan, karena aktiva lancar hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan imbal hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks industri properti dan real estate,

terdapat bukti bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Istiqomah, 2023).

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Jika rasio ini tinggi, artinya proporsi pendanaan melalui utang semakin besar, yang dapat menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan karena adanya kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Penelitian menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Sari & Idayati, 2019).

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih—yakni pendapatan setelah dikurangi semua beban, termasuk pajak—dengan total penjualan. Rasio ini menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari total penjualannya. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik performa operasional perusahaan. Namun, kualitas *net profit margin* juga bergantung pada jenis industri tempat perusahaan beroperasi. Rasio ini memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti aktivitas penjualan, untuk menghasilkan laba (Handayani & Nurulrahmatia, 2020).

Net profit margin (NPM) menunjukkan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang cukup tinggi. Penelitian juga menunjukkan bahwa *Net profit margin* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Handayani & Nurulrahmatia, 2020).

Return on asset (ROA) menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aset-aset yang dimilikinya. Aset yang dikelola secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return on asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu (Intang et al., 2020), hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan berbagai rasio keuangan, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin*, memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan ternyata tidak selalu menjadi indikator yang signifikan dalam menentukan pertumbuhan laba bersih. Dalam konteks analisis laporan keuangan, temuan ini mengindikasikan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan tidak hanya bergantung pada rasio-rasio tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang lebih kompleks.

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*): Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua rasio ini tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Hal ini menegaskan bahwa likuiditas, meskipun penting untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dalam analisis laporan keuangan, perusahaan perlu melihat

lebih jauh pada efisiensi penggunaan likuiditas untuk operasional produktif.

2. Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*): Sementara *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh, *Fixed Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk mendukung profitabilitas.
3. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*): Temuan bahwa kedua rasio ini tidak signifikan menyoroti bahwa tingkat utang yang tinggi cenderung mengurangi laba bersih karena alokasi laba untuk membayar kewajiban. Dalam konteks analisis laporan keuangan, ini menjadi pengingat pentingnya keseimbangan antara struktur modal dan beban utang.
4. Rasio Profitabilitas (*Return on Assets* dan *Net Profit Margin*): Ketidakberpengaruhannya rasio ini terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba, hal tersebut tidak selalu menjamin pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan. Analisis laporan keuangan seharusnya mencakup evaluasi menyeluruh terhadap efisiensi operasional dan strategi perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil.

Penelitian tersebut mempertegas bahwa analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan harus dilakukan secara holistik. Rasio-rasio keuangan perlu dianalisis bersamaan dengan kondisi pasar, strategi operasional, dan faktor eksternal lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pertumbuhan laba bersih perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian menunjukkan berbagai temuan penting terkait dengan pertumbuhan laba bersih. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang relevan, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Assets* (ROA). Setiap rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana rasio tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan, kombinasi dari rasio-rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam posisi yang baik untuk mengalami pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Namun, manajemen perlu terus memantau dan mengevaluasi strategi keuangannya untuk memastikan bahwa pertumbuhan laba dapat dipertahankan di tengah tantangan industri yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis laporan keuangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan. Beberapa rasio menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan laba, seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Assets*, yang mengindikasikan bahwa struktur utang dan efisiensi aset memainkan peran penting dalam menciptakan laba. Namun, rasio seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak selalu mencerminkan potensi pertumbuhan laba, karena meskipun penting untuk likuiditas, keduanya tidak menjamin peningkatan laba bersih yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan harus dilakukan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi pertumbuhan laba di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ditta, A. S. A. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN & KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN*. UNIPMA Press.
- Elisa. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada Pt. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 56–76.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 18–27.
- Intang, M., Radjab, E., Amin, A. R., Kunci, K., Likuiditas, R., Aktivitas, R., Solvabilitas, R., & Profitabilitas, R. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Competitiveness*, 9(2), 174–189.
- Istiqomah, N. A. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2).
- Pantouw, M. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SINAR TERANG GROUP* Diajukan sebagai salah satu syarat Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan Pada Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Oleh.
- Saragih, R. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, 2(1), 66–72.
- Sari, M. P., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–20.
- Suryadi. (n.d.). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Listing Di BEI. 2020, 4(2), 42–55.
- Syamsudin, & Primayuta, C. (2017). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(02), 227–236.